

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terdiri dari banyaknya pulau yang berjajar dari Sabang hingga Merauke. Salah satu dari puluhan pulau yang ada di Indonesia adalah Pulau Madura. Pulau Madura terdiri dari 4 kabupaten, dimana setiap kabupaten memiliki daya tariknya sendiri dalam memikat minat wisatawan untuk selalu berkunjung ke Pulau Madura. Pulau Madura terdiri dari Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Sampang dan Kabupaten Bangkalan. Kabupaten Bangkalan adalah salah satu dari beberapa kabupaten yang terdapat di Pulau Madura.

Dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Madura salah satunya adalah tertarik dengan pembangunan, wisata alam serta kulinernya. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Pulau Madura juga selalu diikuti dengan perkembangan yang semakin pesat. Perkembangan yang semakin hari semakin maju membuat kabupaten Bangkalan juga ikut merasakan dampaknya.

Kabupaten Bangkalan mengalami perkembangan yang pesat dari hal ekonomi, sarana prasarana, sosial dan budaya. Perkembangan yang semakin maju dapat dilihat dari adanya perkembangan sarana dan prasarana yang terjadi di Kabupaten Bangkalan, yang awalnya wisatawan maupun masyarakat hanya menggunakan Kapal Ferry sebagai transportasi penyeberangan kini karena perkembangan semakin maju masyarakat dapat menggunakan alternative penyeberangan lain yaitu dengan menggunakan Jembatan Suramadu. Jembatan Suramadu ini dirasakan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan di Pulau Madura.

Dimana menurut KBBI sarana adalah segala alat yang digunakan untuk menunjang suatu tujuan sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang digunakan dalam menunjang adanya suatu proses usaha, pembangunan ataupun proyek. Perkembangan yang dirasakan oleh masyarakat di Pulau Madura yaitu dalam hal sarana dan prasarananya. Dalam hal ini, sarana yang mengalami

perkembangan yaitu dalam hal transportasi umum sedangkan dalam hal perkembangan prasarana yaitu pembangunan penyeberangan laut yaitu Jembatan.

Dimana menurut KBBI transportasi adalah kendaraan pengangkut barang /manusia dengan menggunakan jenis kendaraan tertentu untuk sampai kepada tempat tujuan. Sedangkan jembatan menurut KBBI adalah bangunan kokoh yang dibuat untuk menghubungkan dua pulau. Dengan adanya transportasi yang semakin maju selalu diibangi dengan pembangunan yang juga semakin baik.

Berawal dari masyarakat yang hanya menggunakan transportasi penyeberangan dengan menggunakan Kapal Ferry yang terdapat di Pelabuhan Kamal Kabupaten Bangkalan. Pelabuhan Kamal terdiri dari 2 Pelabuhan yaitu Pelabuhan Barat dan Pelabuhan Timur. Pelabuhan ini aktif melakukan penyeberangan dari Pulau Madura ke Pelabuhan Tanjung Perak di Kota Surabaya. Pelabuhan Barat beroperasi hingga sekarang sedangkan semenjak tahun 2011 Pelabuhan Timur Kamal sudah tidak beroperasi kembali.

Sebelumnya, Pelabuhan Barat dan Timur sama-sama saling beroperasi sebagai tempat pemberhentian maupun tempat mulainya Kapal Ferry untuk berangkat menuju Pelabuhan Tanjung Perk Surabaya. Kapal Ferry yang saat ini menjadi salah satu transportasi penyeberangan air yang ada di Kabupaten Bangkalan membuat semua masyarakat yang ingin pergi ke kota Surabaya menggunakan transportasi Kapal Ferry. Sebelum tahun 2011 sekitar 5 kapal Ferry beroperasi di Pelabuhan Kamal, 2 dermaga yang terdapat di Pelabuhan Timur serta 3 dermaga yang terdapat di Pelabuhan Barat.

Semua kapal Ferry beroperasi dimulai dengan dermaga yang mereka singgahi kemudian melakukan pemberhentian di Pelabuhan Perak Surabaya. Saat itu hampir semua kapal Ferry dipenuhi dengan segala transportasi dan jumlah penumpang yang banyak. Hampir semua transportasi menggunakan Kapal Ferry sebagai transportasi utama menyebrangi laut dari mulai truk, bus, mobil dan sepeda motor. Selain merupakan salah satu transportasi laut satu-satunya di Kabupaten Bangkalan yang dapat digunakan untuk menyeberang ke Kota Surabaya, Kapal Ferry juga menjadi pusat perkembangan ekonomi masyarakat Kamal.

Dengan adanya Pelabuhan Kamal serta Kapal Ferry yang sangat aktif dan menjadi salah satu sarana dan prasarana yang sangat pesat penggunaannya, memiliki dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat Kamal. Saat pelabuhan masih aktif beroperasi banyak sekali para pedagang kaki lima, pedagang souvenir khas Bangkalan, pedagang makanan bahkan angkutan tradisional yang masih aktif mengangkut penumpang dari pelabuhan untuk sampai ke rumah mereka masing-masing.

Hampir semua pedagang kaki lima merasakan dampak majunya Pelabuhan Kamal saat itu. Misalnya saja pedagang kaki lima yang menjual souvenir khas Kabupaten Bangkalan seperti pecut, kerapan sapi dll yang selalu didatangi pengunjung untuk sekedar melihat-lihat souvenir khas Pulau Madura dan membelinya sebagai oleh-oleh. Selain itu angkutan tradisional yang juga ikut merasakan dampaknya, transportasi tradisional yang beroperasi yaitu pedesaan maupun angkutan kota. Transportasi tersebut digunakan masyarakat untuk mengantarkan penumpang ke rumah mereka ataupun ke tujuan mereka masing-masing dari Pelabuhan Kamal.

Seiring berjalannya waktu tepat 3 tahun sebelum pelabuhan Timuk Kamal tidak beroperasi, selesailah pembangunan Jembatan Suramadu yang merupakan proyek pemerintah dengan tujuan menghubungkan Pulau Madura dengan Kota Surabaya. Pada Juni 2009 Jembatan Suramadu resmi dibuka dan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai prasarana penyeberangan menuju ke Kota Surabaya.

Menurut Surat Kabar Surya 27 Februari 2009 bahwa sejarah perencanaan jembatan Suramadu adalah dimulai semenjak 20 tahun yang lalu. Pada tahun 1990, telah dilakukan studi kelayakan jembatan Suramadu dengan hasil bahwa pengembangan pulau Madura menjadi kunci pokok dalam perluasan kota metropolitan Surabaya. Awal mulanya transportasi ini bentuk dari perluasan pembangunan jalan rel di Madura dimulai pada jaman penjajahan Belanda pada tahun 1989.

Seperti yang telah kita ketahui kini telah ada jembatan Suramadu yang menghubungkan antara kota Surabaya hingga Madura. Jembatan tersebut memang dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk mempermudah dalam menempuh

perjalanan dan mendekatkan antara akses yang penting antara kedua kota. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjalin dan menjaga persatuan antara kota mengingat Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang tersebar luas sehingga terkadang sulit untuk menyatukannya dengan dipisahkan oleh laut.

Seperti yang telah kita ketahui kini telah ada jembatan Suramadu yang menghubungkan antara kota Surabaya hingga Madura. Jembatan tersebut memang dibangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk mempermudah dalam menempuh perjalanan dan mendekatkan antara akses yang penting antara kedua kota. Hal ini juga dimaksudkan untuk menjalin dan menjaga persatuan antara kota mengingat Indonesia terdiri dari beberapa pulau yang tersebar luas sehingga terkadang sulit untuk menyatukannya dengan dipisahkan oleh laut.

Jembatan Suramadu memiliki panjang hingga 5,4 kilometer dan berdiri dengan kokoh dan megah dan menjadi pembangkit perubahan bagi Madura. Awal mula teretusanya ide untuk membuat jembatan ini yaitu pada tahun 1960 dimana Prof. Dr Sedyatmo mengusulkan ide mengenai hubungan langsung antara pulau Jawa dengan Sumatera. Saat itu ide beliau ditanggapi dengan baik dan mulai dibuat rekonstruksi jembatan oleh Institut Teknologi Bandung.

Penggunaan Jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Madura. Kabupaten Bangkalan menjadi pintu gerbang Jembatan Suramadu terutama untuk berbagai kegiatan seperti lintas barang dan jasa yang menghubungkan pulau Jawa dan Madura. Kabupaten Bangkalan menjadi bagian wilayah pulau Madura yang masuk dalam pengembangan Kota Surabaya. Kabupaten Bangkalan menjadi kutub pertumbuhan ekonomi di propinsi Jawa Timur yang berperan penting dalam mendukung perkembangan sektor industri, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Letaknya yang strategis yaitu berada diujung barat pulau Madura dan bersebrangan dengan Kota Surabaya, kota pusat pemerintahan dan bisnis di Jawa Timur. Namun hal tersebut berubah ketika pemerintah akan mengajukan pembangun Jembatan Suramadu dimana jembatan ini adalah jembatan terpanjang di Indonesia yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Madura dengan bantuan jalan tol ini.

Dengan adanya jembatan Suramadu yang awalnya diharapkan akan memicu pertumbuhan ekonomi di wilayah Madura, namun tidak berjalan seperti yang diharapkan. Tepat bulan Juni 2009 setelah diresmikan dan dibukanya Jembatan Suramadu untuk umum, belum terlihat dampak yang terjadi di kota Kamal. Setelah seiring jalannya waktu pada tahun 2011, Pelabuhan Tmur Kamal resmi ditutup. Hal tersebut terjadi karena semakin berkurangnya masyarakat yang menggunakan transportasi Kapal Ferry.

Kapal Ferry yang beroperasi awalnya 5 buah, saat itu hanya tinggal 2 di dermaga Pelabuhan Kamal. Hal tersebut terjadi karena masyarakat lebih memilih untuk menggunakan prasarana jembatan Suramadu dibandingkan dengan menggunakan Kapal Ferry lagi. Selain pihak pelabuhan yang mengalami dampak penurunan ternyata transportasi serta pedagang lainnya juga merasakan dampaknya. Contohnya pedagang kaki lima yang memenuhi pelabuhan dengan menjual berbagai macam barang, semakin hari semakin hilang dan mencari profesi lainnya. Karena masyarakat yang dulunya banyak menggunakan kapal memberikan keuntungan bagi mereka para pedagang kaki lima. Sedangkan yang lainnya adalah para angkutan pedesaan.

Angkutan pedesaan termasuk salah satu transportasi tradisional. Transportasi tradisional adalah kendaraan pengangkut penumpang atau barang yang masih menjaga ciri khasnya yang bertujuan mengantar penumpang dari tempat yang satu ke tempat lainnya. Selain itu angkutan pedesaan juga termasuk dalam kategori angkutan yang ada dimasyarakat. Angkutan umum pedesaan merupakan bagian dari sistem transportasi yang berperan sangat penting dalam membantu mobilitas masyarakat desa. Peranan tersebut menjadikan angkutan umum pedesaan sebagai sarana jasa transportasi yang mengakomodir semua kegiatan masyarakat.

Angkutan pedesaan ini mengalami dampak juga karena masyarakat yang lebih memilih menggunakan jembatan Suramadu daripada harus ke pelabuhan Kamal untuk naik Kapal Ferry. Salah satu jasa transportasi yang dapat mengantarkan masyarakat dari suatu tempat ke Pelabuhan Kamal adalah angkutan Pedesaan. Selain karena masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan jembatan

Suramadu dibandingkan Kapal Ferry, dan berdampak kepada kehidupan masyarakat yang bekerja disekitar pelabuhan Kamal bai yang berjualan atupun angkutan. Untuk sampai ke Jembatan Suramadu alternative transportasi yang masyarakat gunakan adalah kendaraan pribadi (seperti sepeda motor dan mobil). Dengan masyarakat yang lebih memilih untuk menggunakan jembata Suramadu maka semakin banyak masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya untuk membeli kendaraan pribadi sebagai pendukung mereka untuk menggunakan fasilitas Jembatan Suramadu.

Dengan banyaknya minat masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi, membuka kesempatan bagi dealer kendaraan bermotor untuk mengeluarkan berbagai promosi yang ditawarkan dari cicilan tanpa DP bahkan potongan harga. Hal tersebut memberikan dampak yang berbeda untuk para dealer kendaraan. Lain halnya dengan yang dialami oleh supir pedesaan, semakin banyak yang menggunakan kendaraan pribadi maka semakin berkurang minat masyarakat untuk menggunakan pedesaan. Hal tersebutlah yang dirasakan oleh supir pedesaan.

Angkutan pedesaan yang menjadi salah satu angkutan yang menghubungkan masyarakat untuk sampai ke Pelabuhan. Angkutan tersebut memiliki rute Perumahan Perumnas Kamal – Kamal (Pelabuhan) dan sebaliknya. Angkutan pedesaan adalah salah satu angkutan tradisional yang sudah jarang di temui di Kabupaten Bangkalan. Hanya ada di Kota Kamal sebagai sarana penghubung menuju Pelabuhan Kamal. Yang membedakan angkutan kota dengan angkutan pedesaan terletak pada rute yang mereka lalui. Jika angkutan kota hanya melalui jalan utama (jalan raya) yang menghubungkan dari Kamal menuju Kota Bangkalan, sedangkan angkutan pedesaan memiliki rute yang lebih sempit namun angkutan tersebut bisa mengantarkan penumpang hingga masuk kedalam perumahan. Itu merupakan salah satu kelebihan dari angkutan pedesaan.

Angkutan pedesaan ini didesain berbeda, bukan seperti angkutan biasanya. Angkutan pedesaan memiliki tempat duduk sopir dan penumpang di paling depan, untuk penumpang yang dibelakang disediakan tempat duduk yang saling berhadapan. Pintu penumpang belakang terdapat di bagian belakang tepat

ditengahnya. Angkutan pedesaan ini menjadi salah satu alternative utama bagi penumpang yang tidak memiliki kendaraan pribadi atau tidak dapat menyetir kendaraan sendiri.

Angkutan pedesaan telah menjadi transportasi yang banyak dipilih oleh ibu-ibu rumah tangga, hingga hilang masanya pun seperti sekarang (adanya Jembatan Suramadu) angkutan pedesaan tetap menjadi transportasi yang banyak digunakan oleh ibu-ibu rumah tangga. Hal tersebut terjadi karena kebanyakan ibu-ibu rumah tangga tidak dapat membawa kendaraan sendiri (tidak bisa menyetir). Sehingga sampai saat ini meskipun banyak kendaraan pribadi, angkutan pedesaan masih sangat diminati oleh ibu-ibu rumah tangga. Biasanya angkutan pedesaan juga sering mendapatkan penumpang anak sekolah, hal tersebut karena banyak anak sekolah yang masih tidak diperbolehkan oleh orang tuanya untuk menggunakan sepeda motor.

Selain itu di kota Kamal juga hanya terdapat jenjang sekolah SD-SMP dimana rentang usia mereka memang belum cukup umur untuk mengendarai kendaraan bermotor. Itulah sebabnya bagi kalangan anak sekolah, angkutan pedesaan masih menjadi angkutan yang sangat diminati untuk mengantarkan mereka ke sekolah. Karena kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan angkutan pedesaan seperti dulu (sebelum adanya Jembatan Suramadu), mengakibatkan banyak supir pedesaan yang beralih profesi ke pekerjaan lainnya.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada supir pedesaan yang masih aktif melakukan pekerjaan ini, didapatkan bahwa sebelum adanya jembatan Suramadu, masyarakat banyak menggunakan Kapal Ferry sehingga masyarakat memilih untuk diantar oleh angkutan pedesaan untuk sampai ke Pelabuhan Barat Kamal, namun setelah fungsi Kapal Ferry sudah banyak digantikan dengan adanya jembatan Suramadu, mengakibatkan banyak pedagang di sekitar Pelabuhan dan supir pedesaan beralih ke pekerjaan lainnya.

Hal tersebut dapat dilihat dari sebelumnya ada jembatan Suramadu banyak pedesaan yang berhenti mencari penumpang di Pelabuhan Barat Kamal. Hampir 12 pedesaan beroperasi di pelabuhan Barat Kamal. Namun setelah adanya jembatan Suramadu hanya tersisa 4 pedesaan saja, yang 2 pedesaan selalu aktif

beroperasi (ramai dan sepi) mereka tetap berkeliling mencari penumpang. Sedangkan 2 supir pedesaan sudah jarang beroperasi bahkan sudah tidak terlihat beroperasi kembali.

Peneliti mewawancarai salah satu pemilik dari angkutan pedesaan, yaitu bapak Suyadi (78thn) dan beliau mengatakan seperti itu. Hal inilah yang menjadi bukti bahwa angkutan pedesaan ini masih diminati oleh masyarakat meskipun saat ini mulai banyak moda transportasi yang lebih modern. Salah satu pesaing terbesar bagi pedesaan ini adalah kendaraan pribadi yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan perjalanan ke Surabaya dengan menggunakan prasarana jembatan Suramadu. Karena untuk melewati jembatan Suramadu sarana utama yang harus dimiliki oleh masyarakat adalah kendaraan pribadi.

Dengan adanya jembatan Suramadu yang lebih diminati oleh masyarakat untuk melakukan perjalanan menuju Kota Surabaya, sehingga masyarakat yang beralih memilih menggunakan jembatan Suramadu dibanding menggunakan Kapal Ferry. Karena kurangnya penumpang yang menggunakan Kapal Ferry untuk pergi ke Surabaya, membuat transportasi yang menghubungkan masyarakat untuk ke Pelabuhan (angkutan pedesaan) juga mengalami penurunan jumlah penumpang. Akibat penurunan penumpang tersebut juga mengakibatkan penghasilan dari supir pedesaan.

Penghasilan yang semakin lama semakin sedikit membuat supir harus mampu mempertahankan kehidupannya agar tetap berlangsung. Pengurangan penghasilan yang di rasakan supir pedesaan membuat mereka mampu menciptakan dan mengerti bagaimana cara yang harus dipikirkan yang kemudian akan diterapkan agar kebutuhan hidupnya tetap terpenuhi walaupun sudah terjadi kemerosotan penghasilan. Apalagi saat pandemic COVID-19 seperti saat ini, supir pedesaan jarang mengangkut penumpang ke pelabuhan karena kapal Ferry pun tidak ada yang beroperasi karena warga diminta oleh pemerintah untuk dirumah saja dan tidak melakukan perjalanan ke luar kota. Sehingga masalah seperti saat ini supir pedesaan memunculkan strategi untuk bertahan hidup dalam keadaan yang tidak menentu seperti saat ini.

Hal yang dilakukan supir pedesaan untuk mempertahankan kehidupannya agar tetap berlangsung dari jumlah penghasilan yang dimilikinya merupakan salah bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh supir pedesaan. Dimana menurut Suharto Suharto (2009:29) mendefinisikan strategi bertahan sebagai kemampuan seseorang dan anggota keluarga dengan menggunakan cara yang dimilikinya untuk mengatasi permasalahan hidup.

Hal tersebut merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh supir pedesaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, masih banyak pula strategi yang mereka lakukan untuk bertahan hidup dengan kondisi penurunan pendapatan. Dan peneliti merasa ingin melakukan penelitian yang menyangkut strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh supir pedesaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang menjadi penelitian pokok penulis adalah: **Bagaimana strategi bertahan hidup supir angkutan pedesaan menghadapi penurunan pendapatan adanya Jembatan Suramadu?**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan pada rumusan masalah diatas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan : Untuk mengetahui strategi bertahan hidup supir angkutan pedesaan menghadapi penurunan pendapatan adanya Jembatan Suramadu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu:

a) Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Bagi peneliti sendiri merupakan hal yang sangat bermanfaat dalam menambah dan memperluas pengetahuan tentang konflik yang ada pada angkutan

perdesaan dengan angkutan umum yang lain di rute trayek Pelabuhan Ujung Kamal-Desa Banyuajuh Perumnas Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

b) Manfaat Praktis

Dapat menjadi masukan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah trayek angkutan ini untuk menggunakan jasa angkutan perdesaan ini ketika hendak mobilisasi di sekitar area yang menjadi trayek angkutan perdesaan ini agar eksistensi, manfaat, dan fungsi angkutan tetap terjaga meskipun harus berkurang.

Bagi pemerintah daerah dan Dinas Perhubungan Kabupaten Bangkalan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan arah kebijakan bagi nasib angkutan perdesaan ke depannya.